



HUMOR DALAM POSTINGAN INSTAGRAM @DAGELAN EDISI FEBRUARI 2025 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Safira Salsabila¹⁾, Mulyanto Widodo²⁾, Heru Prasetyo³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Universitas Lampung

Email: safiraaasabilaaa@gmail.com¹⁾, mulyanto.widodo@fkip.unila.ac.id²⁾,
heru.prasetyo59@fkip.unila.ac.id³⁾

Abstract

This study is motivated by the phenomenon of using Instagram as a medium for conveying humor that not only serves as entertainment, but also contains social messages. The humorous content on the Instagram account @dagelan in the February 2025 edition has the potential to be used as teaching material in teaching anecdotal texts because it contains absurdity, criticism, and social reflection that are in line with the characteristics of anecdotes. This study uses a qualitative descriptive method with a semiotic approach to analyze the types of humor, humor techniques, and meaning construction. Data in the form of verbal and nonverbal elements were collected through documentation, observation, and note-taking techniques. The results show that there are three types of humor, namely verbal, written, and body language humor, with irony and exaggeration as the dominant techniques. Semiotic analysis reveals that humor builds social criticism that has the potential to be used as a stimulus for learning to write anecdotal texts in accordance with the Merdeka Curriculum for grade X.

Keywords: *Humor, Instagram, Semiotics, Anecdotal Texts, Indonesian language learning*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena penggunaan media sosial Instagram sebagai sarana penyampaian humor yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga mengandung pesan sosial. Konten humor pada akun Instagram @dagelan edisi Februari 2025 berpotensi dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran teks anekdot karena memuat kejanggalan, kritik, dan refleksi sosial yang sesuai dengan karakteristik anekdot. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan semiotika untuk menganalisis jenis humor, teknik humor, dan konstruksi makna. Data berupa unsur verbal dan nonverbal dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, simak, dan catat. Hasil penelitian menunjukkan adanya tiga jenis humor, yaitu humor lisan, tulisan, dan gerakan tubuh, dengan teknik ironi dan melebih-lebihkan sebagai teknik yang dominan. Analisis semiotika mengungkap bahwa humor membangun kritik sosial yang berpotensi dimanfaatkan sebagai stimulus pembelajaran menulis teks anekdot sesuai Kurikulum Merdeka kelas X.

Kata kunci: Humor, Instagram, Semiotika, Teks Anekdot, Pembelajaran Bahasa Indonesia

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam cara manusia berkomunikasi dan mengekspresikan gagasan. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana berbagi informasi, tetapi juga menjadi ruang produksi makna yang merepresentasikan realitas sosial masyarakat. Salah satu bentuk ekspresi yang banyak muncul di media sosial adalah humor, yang kerap digunakan untuk menyampaikan pengalaman, keresahan, dan kritik sosial secara ringan dan komunikatif.



Instagram sebagai media sosial berbasis visual memiliki karakteristik yang mendukung penyebaran humor melalui perpaduan teks, gambar, dan video. Konten humor di Instagram sering kali menghadirkan ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan sehingga memunculkan efek lucu sekaligus reflektif. Humor visual semacam ini dinilai efektif karena mampu menarik perhatian pengguna serta menyampaikan pesan secara singkat namun bermakna (Berger, 2010).

Dalam konteks kehidupan sosial masyarakat Indonesia, humor di media sosial tidak dapat dilepaskan dari pengalaman kolektif yang dialami bersama. Humor kerap dimanfaatkan sebagai sarana untuk merespons fenomena sosial, seperti relasi antarindividu, tekanan ekonomi, pendidikan, dan dinamika kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, humor tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium kritik sosial yang dikemas secara implisit (Rahmanadji, 2007).

Salah satu akun Instagram yang konsisten menghadirkan konten humor berbasis realitas sosial adalah @dagelan. Akun ini memanfaatkan kombinasi teks dan visual untuk merepresentasikan situasi sehari-hari yang dekat dengan kehidupan masyarakat. Unggahan @dagelan sering kali menghadirkan humor yang sederhana, tetapi sarat makna karena merefleksikan pengalaman sosial yang bersifat umum dan mudah dikenali oleh audiens.

Humor dalam unggahan Instagram @dagelan dibangun melalui tanda-tanda verbal dan nonverbal yang saling melengkapi. Teks berfungsi sebagai pengarah makna, sedangkan visual berperan memperkuat pesan humor yang disampaikan. Hubungan antara teks dan visual inilah yang membentuk konstruksi makna humor secara utuh. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang mampu mengungkap makna di balik tanda-tanda tersebut.

Pendekatan semiotika digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis humor sebagai sistem tanda. Semiotika memandang bahasa, gambar, dan simbol sebagai tanda yang mengandung makna tertentu (Santosa, 2021). Teori semiotika Ferdinand de Saussure digunakan untuk mengkaji hubungan antara penanda dan petanda, teori Charles Sanders Peirce digunakan untuk mengidentifikasi ikon, indeks, dan simbol, sedangkan teori Roland Barthes digunakan untuk mengungkap makna denotatif, konotatif, serta mitos yang terkandung dalam konten humor.

Kajian humor melalui pendekatan semiotika menjadi penting karena humor di media sosial sering kali menyimpan makna yang tidak disampaikan secara langsung. Analisis semiotika memungkinkan peneliti memahami bagaimana humor bekerja sebagai sarana komunikasi kritis yang merepresentasikan realitas sosial dan ideologi tertentu (Sobur, 2023).

Dalam bidang pendidikan, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, humor memiliki relevansi yang kuat. Materi teks anekdot menuntut peserta didik untuk memahami dan memproduksi teks yang mengandung unsur kelucuan, kejanggalan, serta kritik sosial. Konten humor di media sosial, seperti unggahan Instagram @dagelan, dinilai kontekstual dan dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga berpotensi dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran kontekstual yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif peserta didik (Kemendikbudristek, 2022). Pemanfaatan media sosial sebagai bahan ajar alternatif sejalan dengan tuntutan kurikulum yang mendorong guru untuk menghadirkan pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini meliputi jenis dan teknik humor yang terdapat dalam postingan Instagram @dagelan edisi Februari 2025, konstruksi makna humor ditinjau dari pendekatan semiotika, serta implikasi humor tersebut terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.



Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan teknik humor dalam postingan Instagram @dagelan edisi Februari 2025, mengungkap konstruksi makna humor berdasarkan teori semiotika, serta menjelaskan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks anekdot.

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian semiotika humor di media sosial serta kontribusi praktis bagi pendidik sebagai alternatif sumber dan media pembelajaran Bahasa Indonesia yang kontekstual. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji humor, media sosial, dan pembelajaran bahasa.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan semiotika. Penelitian kualitatif menitikberatkan pada pemahaman proses, sudut pandang subjektif, serta konteks alami penelitian (Djiwanto dan Yulianto, 2023). Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan menafsirkan makna humor yang terkandung dalam konten media sosial secara mendalam dan kontekstual, bukan untuk menguji hipotesis atau mengukur variabel secara kuantitatif.

Sumber data dalam penelitian ini adalah postingan Instagram pada akun @dagelan edisi Februari 2025 yang mengandung unsur humor. Data penelitian berupa data verbal dan nonverbal. Data verbal meliputi teks pada gambar dan keterangan (caption), sedangkan data nonverbal meliputi gambar, video, ekspresi visual, dan unsur visual lain yang mendukung pembentukan humor. Akun @dagelan dipilih karena konsisten menyajikan konten humor yang merepresentasikan realitas sosial masyarakat.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, simak, dan catat. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengunduh dan mengarsipkan unggahan Instagram @dagelan yang menjadi objek penelitian. Teknik simak digunakan untuk mengamati secara cermat unsur-unsur humor yang terdapat dalam setiap unggahan, sedangkan teknik catat digunakan untuk mencatat data-data yang relevan sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan data secara sistematis sesuai kategori analisis, sedangkan penarikan simpulan dilakukan dengan menafsirkan hasil analisis untuk memperoleh makna dan implikasi penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil penelitian diperoleh melalui analisis terhadap postingan Instagram @dagelan edisi Februari 2025 yang mengandung unsur humor. Untuk memperjelas sajian hasil penelitian secara verbal, temuan penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan diuraikan secara deskriptif.

Tabel 1. Jenis Humor dalam Postingan Instagram @dagelan Edisi Februari 2025

Jenis Humor	Karakteristik Utama
Humor Lisan	Kelucuan muncul dari tuturan atau dialog dalam video
Humor Tulisan	Kelucuan dibangun melalui teks atau <i>caption</i>



Humor Gerakan Tubuh	Kelucuan ditampilkan melalui ekspresi atau aksi fisik
---------------------	---

Berdasarkan Tabel 1, humor tulisan dan humor gerakan tubuh merupakan jenis humor yang paling dominan muncul dalam postingan Instagram @dagelan. Dominasi tersebut menunjukkan bahwa Instagram sebagai media visual lebih efektif menyampaikan humor melalui kombinasi teks singkat dan unsur visual yang mudah dipahami oleh audiens.

Selain jenis humor, penelitian ini juga menemukan berbagai teknik humor yang digunakan dalam postingan Instagram @dagelan edisi Februari 2025. Teknik-teknik humor tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Teknik Humor dalam Postingan Instagram @dagelan Edisi Februari 2025

Teknik Humor	Bentuk Realisasi
Ironi	Ketidaksesuaian antara pernyataan dalam teks dengan kondisi visual atau realitas yang ditampilkan sehingga menimbulkan makna berlawanan dan efek humor.
Melebih-lebihkan	Penggambaran situasi secara berlebihan, baik melalui teks maupun visual, untuk menegaskan kelucuan dan menarik perhatian audiens.
Omong kosong/bualan	Verbal atau visual yang tampak tidak masuk akal, tidak relevan, atau bertentangan dengan logika umum sehingga memunculkan kelucuan.
Definisi	Pemberian makna baru terhadap suatu konsep atau istilah yang menyimpang dari pengertian sebenarnya sehingga menciptakan efek humor.
Kelucuan	Penyajian situasi atau ekspresi visual yang secara langsung memicu tawa tanpa memerlukan penafsiran makna yang kompleks.

Berdasarkan Tabel 2, teknik humor ironi merupakan teknik yang paling dominan digunakan dalam postingan Instagram @dagelan edisi Februari 2025. Dominasi ironi menunjukkan bahwa humor banyak dibangun melalui pertentangan makna antara teks atau visual. Teknik melebih-lebihkan menempati posisi kedua karena efektif memperkuat efek humor melalui penggambaran yang berlebihan. Teknik omong kosong, definisi, dan kelucuan berfungsi sebagai pendukung yang memperkaya variasi humor dalam konten @dagelan.

B. Pembahasan

Berger (2010) mengemukakan 14 teknik humor dalam bahasa yang masing-masing berperan dalam membangun kelucuan melalui mekanisme linguistik dan psikologis tertentu. Bahasa dalam konteks humor tidak semata-mata terbatas pada ujaran verbal, melainkan mencakup pula bahasa tulisan, simbol visual, hingga konstruksi semiotik yang menyertai suatu tindakan atau gestur. Humor yang lahir dari bahasa dapat muncul dalam berbagai bentuk penyampaian seperti teks, suara, dan bahkan gambar yang dimaknai secara simbolis.

1. Ironi

Ironi merupakan humor yang menggambarkan suatu maksud dengan mengatakan kebalikan dari keadaan yang sebenarnya. Ironi membangun kelucuan melalui kontras antara harapan dan realitas, atau antara ucapan dan fakta. Teknik ironi biasanya tertuju pada hinaan



yang yang isinya kebalikan dari sesuatu yang diucapkan (Amaliah, 2020). Berikut disajikan salah satu data yang mengandung teknik humor ironi.

DEF/Dt-28/TP-18/Gbr/HT/Ir

Pada postingan Instagram tersebut, ditampilkan visual tumpukan uang pecahan Rp100.000 yang didominasi warna merah muda (pink). Di bagian atas terdapat teks “Makin dewasa, makin suka warna pink.” yang kemudian dilanjutkan dengan tulisan “Pink yang dimaksud:” tepat sebelum visual uang diperlihatkan secara jelas.

Jenis humor yang digunakan adalah humor tulisan karena kelucuan muncul dari permainan teks yang mengarahkan penafsiran audiens, sedangkan teknik humor yang digunakan berupa ironi, yakni pertentangan antara makna awal warna pink yang biasanya diasosiasikan dengan sesuatu yang manis, feminin, atau estetik, dengan makna lanjutan yang justru merujuk pada uang.

Dalam analisis semiotika Charles Sanders Peirce, gambar tumpukan uang berfungsi sebagai ikon karena secara langsung merepresentasikan objek nyata berupa uang rupiah. Tumpukan uang tersebut juga berperan sebagai indeks yang menunjuk pada kondisi kedewasaan, terutama tanggung jawab finansial dan kebutuhan material yang semakin besar. Secara simbolik, uang dimaknai sebagai kesejahteraan, keamanan, dan stabilitas hidup orang dewasa, sementara warna pink mengalami pergeseran makna dari simbol selera visual menjadi simbol nilai ekonomi.

Makna dalam tanda tersebut dapat dilihat berdasarkan kritik ringan terhadap realitas hidup orang dewasa, bahwa perubahan selera bukan semata soal gaya, melainkan didorong oleh tuntutan hidup dan kondisi ekonomi.

2. Melebih-lebihkan

Melebih-lebihkan merupakan humor yang menggambarkan sesuatu secara berlebihan dari kenyataan. Teknik humor melebih-lebihkan ini masih dapat dinyatakan masuk akal tetapi lebih dramatis. Berikut disajikan salah satu data yang mengandung teknik humor melebih-lebihkan.

DEF/Dt-23/TP-13/Vid/HGT/MI

Pada postingan Instagram tersebut menampilkan seorang pria yang dibonceng motor sambil makan mi instan dan menyapa pengendara lain dengan menawarkan makanan dan minuman. Interaksi tersebut diakhiri dengan senyuman pengendara lain yang kemudian melaju pergi. Teks pada video bertuliskan “Alasan cowok banyak temennya.”

Jenis humor dalam postingan ini termasuk humor gerakan tubuh karena kelucuannya muncul dari gestur fisik seperti menyuapi mi dan berbagi minum di atas motor. Teknik humor yang digunakan adalah melebih-lebihkan, terlihat dari perilaku yang terlalu ramah dan intens untuk konteks jalan raya.

Dalam analisis semiotika Charles Sanders Peirce, aksi makan mi dan menyuapi orang lain berfungsi sebagai ikon dari keakraban sosial. Tindakan tersebut juga menjadi indeks yang mengisyaratkan kedekatan dan sikap supel, meskipun dilakukan kepada orang asing. Sementara itu, teks “Alasan cowok banyak temennya” berfungsi sebagai simbol yang merujuk pada stereotip laki-laki yang mudah bergaul dan setia kawan.

Makna dalam tanda pada postingan tersebut dapat dilihat dari konteks humor yang menyampaikan sindiran ringan tentang cara kedekatan sosial laki-laki. Keunikan kedekatan tersebut menjadi sangat berlebihan dalam bentuk penyampaiannya.



3. Omong kosong/bualan

Omong kosong/bualan merupakan bahasa yang bersifat verbal maupun visual yang mengada-ada, dilebih-lebihkan, atau mustahil terjadi. Berbeda dengan teknik humor melebih-lebihkan, omong kosong/bualan dianggap lebih tidak mustahil terjadi. Humor dengan teknik omong kosong biasanya ditujukan untuk meremehkan pendapat/ide orang lain (Amaliah, 2020). Berikut disajikan salah satu data yang mengandung teknik humor omong kosong/bualan.

DEF/Dt-17/TP-11/Vid/HGT/OK

Pada postingan tersebut, memperlihatkan sebuah video seorang pengendara motor matik yang membonceng seekor gorila raksasa. Sosok gorila tampak duduk diam dan pasif layaknya manusia yang sedang dibonceng kendaraan. Pada video tersebut disertakan teks berupa emoji gorila dan tulisan “Pegel juga euy dibonceng matic.”

Jenis humor dalam postingan ini termasuk humor gerakan tubuh karena kelucuannya muncul dari visual kostum gorila besar yang duduk tenang seperti manusia. Teknik humor yang digunakan adalah omong kosong atau bualan, yakni imajinasi berlebihan bahwa seekor gorila dapat dibonceng motor dan mengeluh kelelahan. Teks lucu tersebut berfungsi seolah-olah menjadi suara gorila, sehingga memperkuat efek komikal.

Dalam analisis semiotika Ferdinand de Saussure, visual pengendara motor yang membonceng gorila serta teks “Pegel juga euy dibonceng matic” berfungsi sebagai penanda. Petandanya adalah rasa ketidaknyamanan yang dialami gorila yang digambarkan lemah dan manusiawi.

Makna dalam tanda muncul dari proses pemanusiaan terhadap sosok gorila yang seharusnya liar dan kuat. Dengan demikian, humor dalam konten ini tidak hanya bersifat absurd, tetapi juga menjadi kritik ringan terhadap kecenderungan manusia membual dan berimajinasi secara berlebihan.

4. Definisi

Definisi merupakan humor yang ditunjukkan untuk mendefinisikan suatu hal dengan makna menyimpang atau tidak biasa (Septiani, 2023). Dalam teknik dasar humor, definisi dapat membuat tawa dengan pergeseran makna. Berikut disajikan salah satu data yang mengandung teknik humor Definisi.

DEF/Dt-62/TP-27/Vid/HGT/Df

Pada postingan Instagram tersebut, memperlihatkan teks berupa emoji kucing disertai tulisan “keras bet nih pentol” dengan video seekor kucing yang membuka mulut sambil memegang kepala seorang pria botak yang sedang berbaring. Gestur kucing tersebut tampak seolah-olah sedang mengamati atau menilai objek di depannya.

Jenis humor dalam postingan ini termasuk humor gerakan tubuh karena kelucuannya muncul dari gestur dan perilaku kucing yang menyerupai tindakan manusia. Teknik humor yang digunakan adalah teknik definisi, yaitu pemberian makna baru terhadap kata “pentol” yang umumnya merujuk pada makanan.

Dalam analisis semiotika Ferdinand de Saussure, kata “pentol”, emoji kucing, dan aksi kucing berfungsi sebagai penanda. Petandanya adalah anggapan bahwa kucing memandang kepala botak sebagai makanan yang layak dicoba.



Makna dalam tanda terletak pada pembalikan perspektif manusia dengan membayangkan cara pandang kucing yang polos dan literal. Humor dalam konten ini menyiratkan bahwa perbedaan sudut pandang antara manusia dan hewan dapat menghasilkan situasi lucu dan menghibur.

5. Kelucuan

Kelucuan merupakan humor yang terjadi akibat adanya sesuatu yang lucu secara alami (Septiani, 2023). Teknik kelucuan digunakan tanpa menyindir apapun karena sifatnya yang alami. Kelucuan menjadi ciri khas humor yang berfungsi membangkitkan tawa dari kejutan atau ketidaksesuaian secara umum. Berikut disajikan salah satu data yang mengandung teknik humor kelucuan.

DEF/Dt-30/TP-18/Vid/HGT/KI

Pada postingan Instagram tersebut, memperlihatkan teks “Bahkan sesuatu yang diam pun bisa menusukmu dari belakang” yang disertai video seorang pria melakukan gerakan breakdance dengan penuh semangat. Saat bergerak secara energik, pria tersebut kehilangan keseimbangan dan terjatuh. Akibatnya, punggungnya tertusuk kayu yang berada di sekitarnya.

Jenis humor dalam postingan ini termasuk humor gerakan tubuh karena kelucuannya bersumber dari aktivitas fisik yang berlebihan. Teknik humor yang digunakan adalah kelucuan situasional, yaitu peristiwa fisik yang terjadi secara tidak disengaja. Gerakan breakdance yang semula terlihat mengesankan tiba-tiba berubah menjadi kejadian sial.

Dalam analisis semiotika Roland Barthes, secara denotasi video tersebut memperlihatkan seorang pria yang terjatuh dan tertusuk benda diam. Pada tataran konotasi, teks yang menyerupai kata mutiara atau motivasi justru digunakan untuk menjelaskan kejadian konyol secara ironis. Mitos tentang ungkapan “menusuk dari belakang” yang biasanya bermakna pengkhianatan didekonstruksi menjadi makna literal yang lucu.

Makna dalam tanda terletak pada konten humor yang mengandung kritik ringan terhadap sikap manusia yang terlalu bersemangat dan ceroboh, serta mengingatkan bahwa bahaya bisa datang dari hal-hal sepele yang sering diabaikan.

Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Jenis dan teknik humor yang terdapat dalam akun Instagram @dagelan edisi Februari 2025 ini akan diimplikasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks anekdot yang berfokus pada materi teks anekdot, khususnya dalam fase E kelas X berdasarkan Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka. Salah satu bentuk humor adalah anekdot yang ada dalam bentuk lisan maupun tulisan (Islami, 2024).

Dalam Kurikulum Merdeka, Capaian Pembelajaran (CP) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMA mencakup kemampuan peserta didik dalam menganalisis gagasan, pikiran, arahan, atau pesan tertulis secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks. Tujuan pembelajaran tersebut agar peserta didik diharapkan mampu menulis teks anekdot dengan memperhatikan struktur, kaidah kebahasaan, dan teknik humor yang relevan melalui pemanfaatan konten media sosial sebagai stimulus ide.

Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi jenis dan teknik humor dalam media digital, tetapi juga menyediakan korpus data yang dapat digunakan sebagai stimulus yang kontekstual dan relevan dengan dunia peserta didik saat ini.

Peserta didik diarahkan untuk melalui proses pembelajaran yang tidak hanya mengenalkan struktur teks anekdot secara teoritis, tetapi juga mendorong mereka untuk mengalami, menafsirkan, dan memproduksi teks berdasarkan pengalaman yang dekat dengan



kehidupan mereka sehari-hari. Media sosial seperti Instagram dapat digunakan sebagai bahan ajar yang kontekstual dan menarik karena berisi teks multimodal yang sesuai dengan dunia peserta didik saat ini. Akun Instagram @dagelan edisi Februari 2025 dapat dijadikan sebagai bahan ajar kontekstual dalam pembelajaran teks anekdot yang mampu membantu peserta didik memahami konsep humor secara lebih konkret dan aplikatif.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap postingan humor dalam akun Instagram @dagelan edisi Februari 2025, ditemukan tiga jenis humor berdasarkan bentuk penyampaiannya, yaitu humor lisan, humor tulisan, dan humor gerakan tubuh. Jenis yang paling dominan adalah humor gerakan tubuh sebanyak 41 data, diikuti humor tulisan sebanyak 22 data. Dari aspek teknik humor berdasarkan teori Berger, teknik yang paling sering digunakan adalah ironi sebanyak 22 data, kemudian melebih-lebihkan sebanyak 15 data, omong kosong, definisi, dan kelucuan sebanyak 5 data.

Konstruksi makna dalam tanda pada akun Instagram @dagelan edisi Februari 2025 dianalisis berdasarkan jenis dan teknik humor sekaligus pendekatan semiotika baik semiotika Ferdinand de Saussure, Charles Sanders Peirce, dan Roland Barthes. Ketiga teori semiotika tersebut dipilih berdasarkan bentuk postingan. Selain itu, konstruksi makna dilihat dari kritik yang disampaikan dalam setiap postingan.

Implikasi penelitian terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA dapat dilihat dalam penambah media pembelajaran dan bahan ajar dalam modul teks anekdot kelas X fase E pada elemen menulis. Konten humor dari media sosial digunakan sebagai stimulus untuk melatih peserta didik menulis teks anekdot secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik diarahkan untuk mengidentifikasi kejanggalan sebagai krisis, menafsirkan makna atau pesan sebagai koda, serta menyusun teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, R. (2020). *Wacana Humor dalam Skenario Film Uang Panaiik: Analisis Teknik dan Bentuk Tindak Tutur*. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Hasanuddin. Makasar. https://repository.unhas.ac.id/2025/2/F51116303_skripsi%201-2.pdf
- Berger, A. A. (2010). *Pengantar Semiotika: Tanda-Tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*. Penerbit Tiara Wacana.
- Djiwantoro, P. I., dan Yulianto, W. E. (2023). *Penelitian Kualitatif itu Mengasyikan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Islami, Toat. A. (2024). *Tindak Tutur dan Teknik Humor dalam Teks Anekdot Mustofa Bisri*. Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media.
- Kemendikbud. (2024). *Permendikbud Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada jenjang Pendidikan PAUD, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. (diakses pada 6 April 2025). <https://bpmpkaltara.kemdikbud.go.id/2024/03/25/permendikbudristek-nomor-12-tahun-2024-tentang-kurikulum-pada-jenjang-paud-pendidikan-dasar-dan-pendidikan-menengah/>



Rahmanadji Didiek. (2007). Sejarah, Teori, Jenis, dan Fungsi Humor. *Jurnal Bahasa dan Seni*, 213–221. <https://share.google/8IMOOVThNVdETdjBs>

Santosa Puji. (2021). *Ancangan Semiotika dan Pengkajian Susastra* (Cetakan Terakhir). Penerbit Angkasa. <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/4543fe35-8fe5-4ec6-ac53-b695852ac0c7>

Septiani, D. (2023). Analisis Wacana Humor pada Akun Instagram heri_horeh: Analysis of Humorous Discourse on The Heri_Horeh Instagram Account. *Jurnal Bastrindo*, 4(2), 203-219. <http://dx.doi.org/10.29303/jb.v4i2.1330>

Sobur Alex. (2023). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/e05716d6-4945-423f-b7e1-86677a322aa4>